

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *TIK TOK* TERHADAP AKHLAK SISWA SMA IT AL-KAFFAH KOTA BINJAI

Mushlih Shabir Hamzah*

Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah, Deli Serdang

*Corresponding Email: shabirmushlih47@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the influence of TikTok social media usage on the morals of students at SMA IT Al-Kaffah in Binjai City. The research uses a quantitative approach with the associative correlation method. The study population consisted of 106 students from grades X, XI, and XII, with a sample size of 30 students selected using the random sampling technique. The results of the study show a significant influence between TikTok usage (variable X) and students' morals (variable Y). Data analysis revealed a correlation coefficient of 0.569, which falls into the moderate category according to the 0.400-0.599 interval. Additionally, the calculation of the coefficient of determination indicates that TikTok usage contributes 32.37% to students' morals, while the remaining 67.63% is influenced by other unexamined factors. In conclusion, the use of TikTok social media has a fairly significant influence on the morals of students at SMA IT Al-Kaffah in Binjai City. Therefore, supervision and guidance from schools, parents, and the surrounding environment are needed to ensure that TikTok usage positively contributes to students' moral development.

Keywords: Influence, TikTok Social Media, Morals, SMA IT Al-Kaffah Binjai

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap akhlak siswa SMA IT Al-Kaffah Kota Binjai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 106 siswa dari kelas X, XI, dan XII, dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara penggunaan TikTok (variabel X) terhadap akhlak siswa (variabel Y). Berdasarkan analisis data, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.569, yang berada dalam kategori sedang sesuai dengan interval 0.400-0.599. Sementara itu, perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan TikTok terhadap akhlak siswa sebesar 32.37%, sedangkan 67.63% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial TikTok berpengaruh cukup signifikan terhadap akhlak siswa SMA IT Al-Kaffah Kota Binjai. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan bimbingan dari sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar untuk mengarahkan penggunaan TikTok agar dapat memberikan dampak yang lebih positif dalam pembentukan akhlak siswa.

Kata Kunci: Pengaruh, Media Sosial TikTok, Akhlak, SMA IT Al-Kaffah Binjai

Article Info

Article History:



: 10.51590/bashirah.v5i2.812

Received: 01-07-2024, **Accepted:** 12-12-2024, **Publish:** 29-12-2024



This work is licensed under a

[Creative:ommons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Pendahuluan

Globalisasi merupakan proses integrasi internasional yang terjadi melalui pertukaran pandangan dunia, produk, gagasan, dan aspek budaya. Globalisasi diartikan sebagai proses yang menciptakan dunia tunggal.¹ Salah satu dampak globalisasi yang terlihat adalah teknologi semakin canggih. Teknologi memudahkan untuk mendapatkan semua yang kita perlukan dan kita butuhkan. Misalnya, telepon seluler atau HP yang semakin fleksibel dan terjangkau, mudah didapat, dan terus berubah serta menambahkan fitur baru setiap hari.

Terkait telepon seluler, perkembangan media sosial merupakan salah satu dari banyak perubahan sosial penting yang terjadi di masyarakat. Saat ini, media sosial bukan hanya sekedar alat, melainkan sebuah kebutuhan dalam masyarakat modern, yang memungkinkan masyarakat berinteraksi dengan mudah dan efisien. Media sosial adalah bagian dari media digital (Mayfield, 2008). Bentuknya dapat berupa jejaring sosial, blog, wiki, podcast, forum, dan lain sebagainya.²

Dengan berkembangnya teknologi saat ini, media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi dan interaksi, namun juga sebagai alat ekspresi diri dan branding diri. Dengan semakin majunya teknologi, banyak sekali media yang dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi, tidak hanya media sosial saja, banyak juga pengguna media sosial yang dapat berbagi berita kepada dirinya sendiri baik dalam bentuk pesan (informasi), gambar (foto) maupun video.³

Salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh pelajar saat ini adalah media sosial *Tik Tok*. Media sosial *Tik Tok* merupakan media yang berbentuk audio visual dan media ini merupakan media sosial yang dapat dilihat dan didengar. Pengguna media sosial ini banyak yang berusia remaja. Pelajar sangat senang menggunakan media sosial *Tik Tok* karena sangat menyenangkan dan menarik bagi mereka. *Tik Tok* Media sosial menjadi pengalih perhatian dari rasa bosan yang mereka rasakan. Di sisi lain, penggunaan media sosial juga dapat memberikan dampak positif bagi para pelajar ini. Hal ini kita lihat pada konten media sosial, namun tidak terjadi pada pelajar.

Selain itu, banyak sekali faktor yang mempengaruhi semangat kerja siswa, bisa berasal dari sumber eksternal dan internal atau sebaliknya dari sumber internal dan eksternal. Oleh karena itu, media sosial *Tik Tok* menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat

¹ Riska Marini, "Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung 2019), h. 17.

² *Ibid*, h. 18.

³ Susilowati, *Pemanfaatan Aplikasi Tiktok sebagai Personal Branding di Instagram* (Studi deskriptif kualitatif pada akun @bowo_allpenliebe), Jurnal Komunikasi, 9 (2), h. 176.

mempengaruhi semangat kerja siswa. Banyak pelajar yang terlalu sering menggunakan media sosial sehingga lupa waktu dan menghabiskan waktunya untuk menonton video yang tidak sesuai dengan usianya. Dan hal inilah yang benar-benar dapat mengganggu pemikiran para siswa dalam pendidikan dan akhlaknya.

Materi dan Metode

Pengertian Media Sosial Istilah pemahaman *media* dimaknai dan diambil dari bahasa latin *medius* yang secara artian bahasa kita berarti ‘tengah’, atau ‘pengantar’. Dalam istilah bahasa Arab, media adalah perantara atau pemberi pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely menyebutkan bahwa makna dari media apabila seseorang memahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁴

Kata media mulai dikenal sebagai alat komunikasi sebagaimana definisi selama ini diketahui Laugey, McQuail.⁵ Dalam pengertian ini, media dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara, seperti media cetak, media sosial, media audiovisual, media online, dan media visual. Selain dari pandangan tersebut, media juga dapat dilihat dari proses komunikasi itu sendiri. Media sosial adalah bagian dari media digital dan bentuknya mencakup jejaring sosial (misalnya Facebook, blog wiki (misalnya Ikipedia), podcast, forum, media berbasis konten (misalnya YouTube), dan mikroblog (misalnya Twitter).⁶

Dari definisi media di atas, peneliti dapat menggambarkan bahwa media adalah jaringan komunikasi yang digunakan oleh banyak orang, mulai dari anak-anak hingga dewasa, laki-laki maupun perempuan, termasuk kalangan pelajar dan mahasiswa, untuk mencari informasi, akses pembelajaran, berbagi cerita, dan mengekspresikan emosi melalui video dan tentunya topik di dunia maya yang sedang trending dan viral. Di atas sudah kami jelaskan bahwa ada banyak jenis media, seperti media cetak, media sosial, media online, media audiovisual, dan media visual. Diantara jenis media yang ada saling berhubungan dan memiliki peran masing-masing dalam penggunaannya.

Dari berbagai format media yang tercantum di atas, masing-masing memiliki fungsi berbeda sesuai dengan kebutuhan. Selain fungsi media itu sendiri, kita juga bisa mengenali proses penggunaannya. Media dapat menjadi pintu masuk pembelajaran, dan juga dapat

⁴ Riska Marini, “Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung 2019), h. 25.

⁵ *Ibid*, h. 25.

⁶ *Ibid*, h. 26.

menjadi alat komunikasi di media sosial. Media juga dapat digunakan untuk mencari informasi dan meningkatkan kreatifitas dan pengembangan diri.

Menurut Keith Jacobs, sosial adalah apa yang dibangun dan dilakukan pada situs komunikasi. Menurut Philip Wechsler, kemampuan bersosialisasi adalah kualitas mendasar semua manusia. Menurut Enda MC, sosial adalah cara individu berhubungan satu sama lain yang saling membutuhkan.⁷ Dari definisi di atas, peneliti dapat memberikan sebuah pengertian bahwa sosial berkaitan dengan komunikasi dan individu dengan individu lain dalam golongan masyarakat. Social talk adalah membicarakan hubungan seseorang dengan orang lain.

Sosial juga bisa memberitahukan gambaran bagaimana keadaan di lingkungan hidup sekitar. Sosial adalah suatu hubungan yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari antara orang satu dengan lainnya. Maka oleh karena itu setiap orang itu dituntut harus pintar bersosialisasi dan berkomunikasi dengan siapapun. Karena apabila seseorang sulit melakukan hal tersebut maka kita akan jauh tersingkirkan dan menjadi buah bibir di lingkungan sekitar. Bersosialisasi dan berkomunikasi itu penting asal jangan sampai berlebihan maksudnya adalah setiap orang harus berhubungan dengan baik, dan sesuai porsinya masing-masing. Jangan sampai dibuat-buat dan menirukan orang lain. Berikut adalah definisi dari media sosial yang berasal dari berbagai literatur penelitian:

1. Menurut Mandiberg maksud dari media sosial merupakan suatu media yang saling bekerja sama atau kolaborasi diantara pengguna yang menghasilkan konten (*user-generated content*)
2. Menurut ahli bernama Shirky, media sosial atau perangkat lunak sosial adalah alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk saling berbagi (*to share*), bekerja sama (*to cooperate*) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka intitusional maupun organisasi.
3. Sedangkan menurut Body menjabarkan media sosial sebagai kumpulan dari perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam fenomena tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user-generated content* (UGD) di mana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana diinstitusi media sosial.
4. Kemudian menurut Van Dijk, media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun

⁷ <https://www.haruspintar.com/pengertian-sosial/> , diakses (jumat,08-10-2021), pukul 09.00 WIB.

berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

5. Meike dan Young, mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Menurut berbagai definisi media sosial, media sosial dipahami sebagai alat perantara yang memungkinkan setiap orang mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Jejaring sosial adalah alat komunikasi untuk semua orang, dekat dan jauh. Media sosial juga merupakan alat untuk berbagi informasi dan ide umum.⁸

Faktanya, anak-anak dan remaja juga menggunakan media sosial, tak terkecuali orang dewasa. Media sosial kini dapat dilihat sebagai harapan namun juga merupakan ancaman unik dalam masyarakat saat ini. Jenis medianya bermacam-macam, mulai dari *WhatsApp, Facebook, Instagram, game, Tik Tok, video feed*, dan media sosial lainnya.

Ada enam katagori besar untuk melihat pembagian media sosial, yakni:

1. Media jejaring sosial (*sosial networking*)

Sosial networking atau jejaring sosial merupakan medium yang paling populer dalam kategori media sosial. Medium ini merupakan sarana yang bisa digunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial tersebut, di dunia virtual.

2. Jurnal *online* (*blog*)

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari, dan berbagi, baik tautan web lain, informasi, dan sebagainya. Istilah *blog* berasal dari kata “*weblog*”, yang pertama kali diperkenalkan oleh Jorn Berger pada tahun 1997 merujuk pada jurnal pribadi *online*.

3. Jurnal *online* sederhana atau *microblog* (*microblogging*)

Tidak berbeda dengan jurnal *online*, *microblogging* merupakan media sosial yang memfalisasi pengguna untuk menulis dan mempublikasikan aktivitas serta atau pendapatnya. Secara historis, kehadiran media sosial ini merujuk pada munculnya *Twitter* yang hanya menyediakan ruang tertentu atau maksimal 140 karakter.

4. Media berbagi (*media sharing*)

⁸ Riska Marini, “Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung 2019), h. 29.

Situs berbagi media (*media sharing*) merupakan jenis media sosial yang memfalisasi penggunaanya untuk berbagi media, mulai dari dokumen, video, audio, gambar, dan sebagainya. Beberapa contoh media berbagi ini adalah *YouTube*, *Flickr*, *Photobucket*, atau *Snapfish*.

5. Penanda sosial (*sosial bookmarking*)

Penanda sosial atau *sosial bookmarking* merupakan media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita tertentu secara *online*.

6. Media sosial bersama atau *Wiki*

Media sosial selanjutnya adalah *wiki* atau media konten bersama. Media sosial ini merupakan situs yang kontennya hasil kolaborasi dari para penggunaanya. Mirip dengan kamus atau ensiklopedia, *wiki* menghadirkan kepada pengguna pengertian, sejarah, hingga rujukan buku atau tautan tentang satu kata. Dalam praktiknya, penjelasan-penjelasan tersebut dikerjakan oleh para pengunjung. Artinya, ada kolaborasi atau kerja bersama dari semua pengunjung untuk mengisi konten dalam situs ini.⁹

Tik Tok merupakan sebuah aplikasi yang bisa digunakan oleh para pengguna dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya.¹⁰ Aplikasi *tik tok* adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik tiongkok yang diluncurkan pada September 2016.¹¹ Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh banyak orang termasuk orang dewasa dan anak-anak di bawah umur.

Aplikasi *tik tok* ini merupakan aplikasi yang juga bisa melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Dan pengguna aplikasi ini juga meniru dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan musik goyang parjamban yang banyak dibuat oleh setiap orang. Dan video-video tersebut dibuat oleh anak-anak di bawah umur yakni siswa yang belum begitu memahami arti dari video-video tersebut.

Indikator media sosial *Tik Tok* dapat di klasifikasikan sebagai berikut :¹²

- a. Adanya dampak positif dan negatif dalam menggunakan aplikasi *Tik Tok*.
- b. Adanya kreatifitas mereka dalam penggunaan aplikasi *Tik Tok*.

⁹ Abdi Ar-Ridha, “*Pengaruh penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Etika Komunikasi Islam Siswa MTS Nurul Ikhwan Tanjung Morawa*”, (Skripsi, STAI As-Sunnah Tanjung Morawa 2019), h. 15-16.

¹⁰ <https://www.mastekno.com/id/apa-itu-tik-tok/>, diakses (Jumat, 08 Oktober 2021), pukul 10.24 WIB.

¹¹ Riska Marini, “*Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah*”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung 2019), h. 34.

¹² Nisa Khairuni, *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Sosial Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*, Jurnal Edukasi, Vol 2 No 1 Januari 2016.

Dalam aplikasi media sosial *tik tok* banyak berbagai konten video yang ingin mereka buat dengan mudah, tidak hanya melihat dan menirukan, mereka juga dapat membuat video dengan cara mereka sendiri. Mereka dapat menuangkan berbagai video-video yang kreatif sesuai dengan ide-ide mereka, tidak hanya mengenai video menarik, joget, lipsync dll, mereka juga bisa mengikuti tantangan-tantangan yang dibuat pengguna lain.

Aplikasi *tik tok* adalah salah satu aplikasi yang membuat penggunanya terhibur, aplikasi ini bisa dikatakan adalah aplikasi penghibur. Beberapa orang pengguna banyak sekali yang mengatakan bahwa aplikasi ini adalah aplikasi yang dapat membuat penggunanya terhibur. Dalam aplikasi ini pengguna dapat melihat-lihat berbagai kreatifitas setiap pengguna lain di beranda.

Aplikasi *tik tok* ini pun dapat membuat si pengguna terkenal, terkenal karena video-video yang mereka buat, ada video yang terkenal karena kreatifitasnya, ada juga yang terkenal karena videonya lucu. Ada juga yang terkenal karena keunikan video yang dibuat, semua tergantung sesuai pandangan dari setiap penonton atau si pengguna lainnya.

Akhlak berasal dari kata Arab “akhlak” yang merupakan bentuk jamak dari khuluk yang berarti kebajikan, tingkah laku, tingkah laku, budi pekerti. Dengan kata lain, menurut Imam al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang berakar pada jiwa yang memudahkan dalam bertindak tanpa memerlukan pemikiran atau perhatian.¹³

Menurut Abdullah Darras, perilaku merupakan suatu kekuatan dan kemauan yang konstan, kekuatan tersebut harus dipadukan untuk menghitung kemauan untuk memilih sisi yang benar (perilaku baik) atau sisi yang salah (perilaku buruk).¹⁴

Ahmad Muhammad Al Hufiy mengatakan bahwa tingkah laku itu bersifat batin (nafsiyah) atau wajar (ma'nawiyah) dan wujud nyatanya kita sebut dengan muamalah (akhlak) atau tingkah laku.¹⁵ Dengan demikian akhlak adalah sumber sedangkan perilaku adalah bentuknya.

Akhlak menurut Daryanto Setiawan adalah suatu sifat yang dimiliki seseorang untuk mempertimbangkan apakah perbuatan yang akan dilakukannya tersebut termasuk perbuatan baik atau buruk yang dalam proses penilaiannya menggunakan Alquran dan Hadis Nabi sebagai tolok ukur kebenarannya.¹⁶

¹³ Yanuhar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), h. 1-2.

¹⁴ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: STAIN Po PRESS, 2009), h. 182.

¹⁵ Ahmad Muhammad Al Hufiy, *Keteladanan Akhlak Nabi Saw*, Ter. Abdullah Zakiy al Kaaf (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2003), h. 14.

¹⁶ Daryanto Setiawan, *Pengaruh Komunikasi Kelompok, Penggunaan Media Sosial, Dan Search Engine Terhadap Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Pancur Batu*, (UINSU: Disertasi, 2020), h. 16.

Dari pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu sikap kehendak manusia yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan atau kebiasaan-kebiasaan dari dalam dirinya yang kemudian memotifasinya dirinya untuk melakukan hal yang baik maupun perbuatan yang buruk secara mudah tanpa memerlukan bimbingan terlebih dahulu.

Teori Uses and Effects, teori ini pertama kali dikemukakan oleh Sven Windahl pada tahun 1979, merupakan penghubung antara pendekatan kegunaan dan kepuasan dengan teori afektif tradisional. Konsep “menggunakan” adalah bagian yang sangat penting, bahkan sentral, dalam meditasi ini. Karena pengetahuan tentang penggunaan media dan alasannya akan membantu untuk memahami dan memprediksi hasil proses komunikasi secara keseluruhan.

Penggunaan media dapat mempunyai banyak arti. Ini bisa berarti “wahyu” yang hanya mengacu pada tindakan pemahaman. Dalam kasus lain, pemahaman ini bisa menjadi proses yang lebih kompleks, di mana konten tertentu dikonsumsi dalam kondisi tertentu, untuk memenuhi tugas tertentu dan ekspektasi terkait tertentu harus dipenuhi. Teori ini lebih fokus pada penjelasan kedua.

Dalam pemanfaatan dan kepuasannya, penggunaan media ditentukan oleh kebutuhan dasar masyarakat, sedangkan penggunaan dan dampaknya, kebutuhan hanyalah salah satu faktor penyebab media. Sikap individu, harapan dan pemahaman terhadap media, serta tingkat akses terhadap media, akan mengarahkan individu untuk memutuskan apakah akan menggunakan konten media yang digunakan atau tidak.

Hasil dari proses komunikasi dan hubungan dengan pengguna media akan mengarah pada aspek penting lainnya dari konsep ini. Hubungan antara kegunaan dan hasil, dengan memperhatikan isi iklan, mempunyai berbagai bentuk, yaitu:

1. Teori pengaruh tradisional, karakteristik konten media menentukan banyak hasil. Dalam hal ini media dianggap hanya sebagai suatu interaksi, dan hasil dari proses tersebut disebut efek. Dalam pengertian ini, penggunaan dan kepuasan hanya akan dianggap sebagai fungsi sentral yang memperkuat atau mengurangi pengaruh media. Dalam berbagai proses, hasil lebih merupakan akibat penggunaan dari pada karakteristik isi media. Penggunaan media dapat mengecualikan, mencegah atau mengurangi aktivitas lainnya, di samping dapat pula memiliki konsekuensi psikologis seperti ketergantungan pada media tertentu. Jika penggunaan merupakan penyebab utama dari hasil maka ia disebut konsekuensi.

2. Dalam proses yang berbeda, hasil lebih berasal dari penggunaan daripada karakteristik konten multimedia. Penggunaan iklan dapat mengecualikan, mencegah atau mengurangi aktivitas lain, dan mempunyai konsekuensi psikologis seperti ketergantungan pada iklan tertentu. Jika konsumsi menjadi alasan utama, kita membicarakan konsekuensinya.
3. Hasil juga dapat dianggap ditentukan sebagian oleh isi media (oleh penggunanya) dan sebagian lagi oleh penggunaan media itu sendiri. Oleh karena itu, ada dua proses yang bekerja secara bersamaan dan bersama-sama menghasilkan suatu hasil yang kita sebut “counter-effect” (kombinasi hasil dan efek). Proses pembelajaran seringkali membuahkan hasil berupa “efek negatif”. Sementara sebagian hasilnya berasal dari konten yang mendorong pembelajaran (affect), dan sebagian lagi berasal dari proses media yang mengakumulasi dan menyimpan pengetahuan secara otomatis.¹⁷

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan:

1. Abdi Ar-Ridho (2019) : “Pengaruh penggunaan media sosial *Facebook* terhadap etika komunikasi islam siswa MTS Nurul Ikhwah Tanjung Morawa“ hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang cukup signifikan antara media sosial dengan etika, dimana dengan adanya penggunaan media sosial *Facebook* maka siswa selalu beretika dengan etika komunikasi islam dengan pengguna lain yang ada di *Facebook*. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yakni pengaruh media sosial terhadap siswa, akan tetapi penulis membahas mengenai sosial media *tik tok* sedangkan skripsi ini membahas sosial media *facebook*.
2. Bagus priambodo (2018) : “Pengaruh *tik tok* terhadap kreatifitas remaja surabaya ”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi *tik tok* memberikan pengaruh sebesar 41,6% terhadap tingkat kreatifitas remaja Surabaya. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian penulis yakni pengaruh sosial media *tik tok*, perbedaannya ialah beliau meneliti kreatifitas remaja sedangkan penulis meneliti akhlak siswa.

Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasi melihat atau menjelaskan hubungan antar variabel. Dua atau lebih variabel dilihat untuk menggambarkan apakah terjadi hubungan antara variable tersebut tanpa

¹⁷ Sasa Djuarsa Sendjaja, dkk, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h.545.

mencoba mengubah atau mengadakan perlakuan terhadap variable-variabel tersebut. Penelitian ini dilakukan di kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai, tepatnya pada SMA IT Al-Kaffah Binjai. Dalam penelitian ini populasi yang dipilih adalah siswa SMA IT Al-Kaffah Binjai yang terdiri dari dari siswa kelas X – XII dengan populasi sebanyak 106 siswa. Kemudian dalam penelitian ini, jumlah siswa yang dipakai sebagai sampel dalam penelitian berjumlah 30 siswa. Selanjutnya Data di analisis dengan menggunakan korelasi product moment yang bersumber dari Karl Pearson

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat pengaruh penggunaan media sosial *tik tok* terhadap akhlak siswa SMA It Al-Kaffah Kota Binjai, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial *tik tok* berpengaruh terhadap akhlak siswa SMA IT Al-Kaffah Kota Binjai. Dengan seringnya siswa menggunakan media sosial *tik tok*.

Tabel 1: Hasil Uji Hipotesis dengan SPSS

		Pengaruh penggunaan aplikasi sosial media <i>tik tok</i>	Akhlak Siswa
Pengaruh penggunaan aplikasi sosial media <i>tik tok</i>	Pearson correlation sig. (2-tailed) n	1 30	.569 .001 30
Akhlak Siswa	Pearson correlation sig. (2-tailed) n	.569 .001 30	1 30

Dari hasil output analisis diatas dapat dijelaskan bahwa korelasi antara pengaruh penggunaan aplikasi sosial media *tik tok* terhadap akhlak siswa SMA It Al-Kaffah Kota Binjai didapat nilai koefisien sebesar 0.569. Berdasarkan tabel koefisien korelasi di atas, jika interval koefisien korelasi 0.40 – 0.599, maka hubungan antara variabel yang diteliti adalah cukup. Dari hasil uji korelasi ini dapat disimpulkan bahwa antara pengaruh penggunaan aplikasi sosial media *tik tok* terhadap akhlak siswa terdapat pengaruh positif dalam katagori cukup.

Tabel 2: Tabel Interpretasi Product Moment

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Selanjutnya untuk menggeneralisasikan hasil penelitian tersebut, maka dilakukanlah uji signifikasinsi. Uji signifikansi yang peneliti gunakan adalah menggunakan rumus uji t dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.569\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0.569)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.569 \times 5.29}{\sqrt{1-0.323}}$$

$$t_{hitung} = \frac{3.010}{0.677}$$

$$t_{hitung} = 4.446$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat dikatakan bahwa besarnya t hitung sebesar 4.446 sedangkan dengan nilai t tabel untuk kesalahan 5% dengan uji 2 pihak dengan $dk = n - 2$ atau $30 - 2 = 28$, sehingga t tabel ($\alpha / 2 = 0.05 / 2. 28$) = 2.048. oleh karena t hitung = 4.446 > t tabel (0.025, 28) = 2.048. hal ini menyatakan bahwa H_0 di tolak, dan H_a di terima.

Berarti ada hubungan yang signifikan dan positif antara pengaruh penggunaan media sosial *tik tok* terhadap akhlak siswa SMA It Al-Kaffah Kota Binjai. Jadi, hal ini menyatakan bahwa penelitian ini dapat digeneralisasikan ke populasi.Dari hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi $r = 0.569 > r$ tabel (0.30), yang mana apabila r hitung > r tabel maka disimpulkan bahwa adanya pengaruh variabel X (pengaruh penggunaan media sosial *tik tok*) terhadap variabel Y (akhlak siswa SMA It Al-Kaffah Kota Binjai).

Berdasarkan hasil hipotesis di atas maka dapat ditentukan besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan melihat koefisien determinasi, dengan rumus: $KD = (r)^2 \times 100\%$
 $KD = (0.569)^2 \times 100\% = 32.37\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya jumlah pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 32.37%. Dengan demikian pengaruh terhadap akhlak siswa SMA It Al-Kaffah Kota Binjai 32.37%. Dari hasil penlitian maka

dapat di simpulkan bahwa teori yang di pakai pada penelitian ini masih relevan dipakai. karena terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y dengan sebesar 32.37%.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti kemukakan dan pembahasan yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y, terdapat pengaruh penggunaan media sosial *tik tok* terhadap akhlak siswa SMA It Al-Kaffah Kota Binjai, dengan seringnya siswa menghabiskan waktu dengan media sosial *tik tok*.

Dengan melihat besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y dan koefisien determinasi, dengan rumus: $KD = (r)^2 \times 100\%$ $KD = (0.569)^2 \times 100\% = 32.37\%$. Dapat disimpulkan bahwa besarnya jumlah pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 32.37%. Dengan demikian pengaruh terhadap akhlak siswa SMA It Al-Kaffah Kota Binjai 32.37% atau katagori cukup.

Hal ini dapat di artikan bahwa dengan menggunakan media sosial *tik tok* yang di lakukan oleh para siswa selama ini dapat memberikan pengaruh yang cukup terhadap akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari. Namun tidak menutup kemungkinan juga bahwa aplikasi TikTok memiliki sisi positif, seperti media kreatifitas dan pembelajaran. Aplikasi TikTok sangat mudah di akses dan memiliki fitur yang menarik, dimana jika pengguna nya menggunakan TikTok dengan baik maka bisa menjadi sumber pendapatan.

Faktanya pengaruh kemerosotan akhlak dan adab para siswa sekarang juga besar di akibatkan oleh pergaulan bebas dan lingkungan. Kurangnya perhatian orang tua dan guru serta jauhnya mereka dari pendidikan agama dan adab islami sehingga hal tersebut mempengaruhi perhatian mereka terhadap hal-hal yang negatif.

Pustaka Acuan

- Departemen Agama. 2016. *Akhlak-Tauhid*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Guru Agama.
- Ilyas, Yanuhar. 2001. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Hufiy, Ahmad Muhammad, Al. *Keteladanan Akhlak Nabi Saw*, Ter. Abdullah Zakiy al Kaaf. Bandung: CV.Pustaka Setia, 2003.

Muhammad Al Hufiy, Ahmad. 2003. *Keteladanan Akhlak Nabi Saw, Ter. Abdullah Zakiy al Kaaf*. Bandung: CV.Pustaka Setia.

Sendjaja, Sasa Djuarsa, dkk. 2007. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yudi Prahara, Erwin. 2009. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: STAIN Po PRESS.

Sumber Lain :

Ar-Ridha, Abdi. 2019. *Pengaruh penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Etika Komunikasi Islam Siswa MTS Nurul Ikhwan Tanjung Morawa*. Skripsi. STAI As-Sunnah Tanjung Morawa.

Khairuni, Nisa. 2016. *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*, Jurnal Edukasi.

Marini, Riska. 2019. *Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung.

Setiawan, Daryanto. “*Disertasi : Pengaruh Komunikasi Kelompok, Penggunaan Media Sosial, Dan Search Engine Terhadap Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Pancur Batu*”. Medan : UIN Sumatera Utara. 2020.

Susilowati. *Pemanfaatan Aplikasi Tiktok sebagai Personal Branding di Instagram (Studi deskriptif kualitatif pada akun @bowo_allpennliebe)*, Jurnal Komunikasi.

<https://www.haruspintar.com>

<https://www.mastekno.com>